

**NARASI PEMULUNG BANTAR GEBANG DALAM LENSAMEDIA**

**(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Film Dokumenter  
Youtube The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan  
Kemampuan Adaptasi Manusia)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**VIVAS DWI TOTI DIVALDO**

**2216031130**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## **ABSTRAK**

### **NARASI PEMULUNG BANTAR GEBANG DALAM LENSA MEDIA**

**(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Video Dokumenter Youtube The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia)**

**OLEH**

**VIVAS DWI TOTI DIVALDO**

Film dokumenter sebagai media komunikasi massa yang memiliki kekuatan tidak hanya untuk merekam fakta, tetapi juga secara aktif merekonstruksi realitas sosial masyarakat marjinal. Penelitian ini menganalisis secara komprehensif perbedaan pembingkai (*framing*) pesan antara film dokumenter “The Scavengers” karya Watchdoc Documentary dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” karya Asumsi.co dalam mengonstruksikan narasi kehidupan pemulung. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman, yang membedah konstruksi teks melalui empat elemen utama. Berpijak pada Teori Konstruksi Realitas Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, hasil penelitian mengungkapkan kontras yang tajam dalam proses penggambaran makna oleh kedua media. Watchdoc Documentary membingkai kehidupan pemulung sebagai sebuah fenomena kemanusiaan dan korban kemiskinan struktural akibat kegagalan sistem serta pengabaian negara. Sedangkan, Asumsi.co merekonstruksi realitas Bantar Gebang sebagai ruang adaptasi yang fungsional, menempatkan pemulung sebagai aktor tangguh dan mandiri yang mampu menciptakan peluang ekonomi sirkular. Perbedaan representasi ini dipengaruhi secara signifikan oleh afiliasi media, ideologi melalui konstruktivisme kritik, serta aspek ekonomi politik dari masing-masing media selaku agen konstruksi sosial.

**Kata Kunci : Analisis *Framing*, Film, Pemulung, Bantar Gebang**

## **ABSTRACT**

### **THE NARRATIVE OF BANTAR GEBANG SCAVENGER THROUGH THE MEDIA LENS**

**(Robert N. Entman's Framing Analysis of the YouTube Documentary Videos "The Scavengers" and "District: Bantar Gebang and Human Adaptability")**

**BY**

**VIVAS DWI TOTI DIVALDO**

*Documentary films, as mass communication media, possess the power not only to record facts but also to actively reconstruct the social reality of marginalized communities. This research comprehensively analyzes the differences in message framing between the documentary films "The Scavengers" by Watchdoc Documentary and "Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia" by Asumsi.co in constructing the narrative of scavengers' lives. This study utilizes a qualitative descriptive approach with Robert N. Entman's framing analysis method, which dissects textual construction through four main elements. Grounded in the Social Construction of Reality Theory by Peter L. Berger and Thomas Luckmann, the research findings reveal a sharp contrast in the process of meaning depiction by the two media outlets. Watchdoc Documentary frames the lives of scavengers as a humanitarian phenomenon and victims of structural poverty resulting from systemic failures and state neglect. Meanwhile, Asumsi.co reconstructs the reality of Bantar Gebang as a functional adaptation space, positioning scavengers as resilient and independent actors capable of creating circular economic opportunities. These representational differences are significantly influenced by media affiliation, ideology through critical constructivism, and the political economy aspects of each respective media outlet as agents of social construction..*

**Keywords: Framing Analysis, Film, Scavenger, Bantar Gebang.**

**NARASI PEMULUNG BANTAR GEBANG DALAM LENSAMEDIA**

**(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Film Dokumenter  
Youtube The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan  
Kemampuan Adaptasi Manusia)**

**Oleh**

**VIVAS DWI TOTI DIVALDO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA  
ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

Judul Skripsi

**: NARASI PEMULUNG BANTAR  
GEBANG DALAM LENSAMEDIA  
(Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada  
Film Dokumenter Youtube The  
Scavengers Dan Distrik: Bantar Gebang  
Dan Kemampuan Adaptasi Manusia)**

Nama Mahasiswa

**: Vivas Dwi Toti Divaldo**

Nomor Pokok Mahasiswa : 22160311130

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.  
NIP. 198105022008121002**

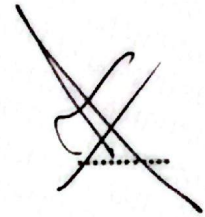
**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 198109262009121004**

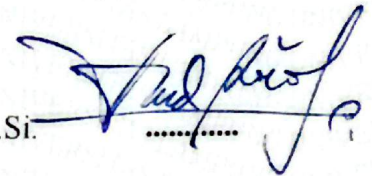
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Ahmad Rudy Fardiyanto, S.Sos., M.Si.



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivas Dwi Toti Divaldo  
NPM : 2216031130  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Dusun Way Kamal, RT. 03, RW.03. Pekon Negeri  
Ratu, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten  
Tanggamus  
No. Handphone : 081297090506

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“NARASI PEMULUNG BANTAR GEBANG DALAM LENSA MEDIA (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Film Dokumenter Youtube The Scavengers Dan Distrik: Bantar Gebang Dan Kemampuan Adaptasi Manusia)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 25 Mei 2026  
Yang membuat pernyataan



10000  
METERAL  
TEMPEL  
3A256ANX404680088

Vivas Dwi Toti Divaldo  
NPM 2216031130

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Agung pada tanggal 07 Juli tahun 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Toto Suharto dan Ibu Atik Sofiah. Penulis melaksanakan Pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar (MIMA) Way Kamal, dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama.

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Tanggamus dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2020. Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SBMPTN pada tahun 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2025. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan magang di Badan Perencanaan dan Hubungan Masyarakat (BPHM) Universitas Lampung bidang jurnalistik tahun 2023-2024.

## **MOTTO**

*“Give yourself the chance to discover all the possible versions of you”*

– **Laurel Park**

Saya benci setiap menit pelatihan, tetapi saya berkata, ‘Jangan berhenti. Menderita sekarang dan menjalani sisa hidupmu sebagai juara’.

– **Muhammad Ali**

*“Our purpose in life is to be happy.”*

Tujuan hidup kita adalah menjadi bahagia.

– **Dalai Lama**

“Jalani, eksekusi, dan temukan solusi.”

– **Anonymous**

## **PERSEMBAHAN**

**Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa,  
ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang  
kepada:**

### **Ayahku Toto Suharto**

Kepada Ayah tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan yang tiada henti. Ayah adalah sosok yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya.

### **Ibuku Atik Sofiah**

Kepada Ibu tercinta, yang selalu menjadi cahaya dalam hidupku. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan doa-doa tulus yang selalu menyertai langkahku. Ibu adalah sumber kekuatanku dan inspirasiku.

### **Para Pendidikku para (Guru & Dosen)**

Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan bimbingan yang tiada henti. Semoga ilmu yang telah diajarkan dapat terus bermanfaat.

### **Sahabat-sahabatku**

Yang memberikan semangat utukku dan selalu menghiburku dalam suka maupun duka.

**Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Narasi Pemulung Bantargebang Dalam Lensa Media (Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Video Dokumenter Youtube *The Scavengers* dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia)”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, serta tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Meskipun demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, berkat dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis. selalu memberikan saran yang membangun kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyana, S.Sos., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ahmad Rudy Fardiyana, S.Sos., M.Si., Selaku dosen pembahas yang senantiasa memberikan arahan, masukan, serta perbaikan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu saya baik dalam memberikan ilmu serta dalam urusan administrasi perkuliahan.
9. Kepada Ayahku, Toto Suharto, dan Ibuku, Atik Sofiah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta, kasih sayang, dan perhatian yang tak terhingga selama ini. Terima kasih juga atas doa-doa tulus yang selalu kalian panjatkan setiap hari untuk keberhasilanku. Aku sangat bersyukur atas dukungan penuh yang selalu kalian berikan dalam setiap langkahku, terutama dalam hal-hal yang kalian anggap baik. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita, dan kita dapat berkumpul kembali di surga-Nya kelak.

10. Ka Daffa Alsa Pradika, mentor bidang jurnalistik selama magang di BPHM Humas Unila. Terima kasih atas dedikasi dan bantuannya kepada penulis selama menjalani masa magang dan perkuliahan ini. Semoga penulis dapat membalas jasanya suatu saat kelak.
11. Teman-teman seperjuanganku bidang jurnalistik di magang Humas Unila. Andreas Angga Asmaranata, Putri Choirunnisa, Tryolla Putri Noor Havani, Niken Nurhadz Febriani, Dini Aulia Handayani, Rafa Nithalaida, Kezia Permata, Putri Natashia yang selalu ada di sampingku, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Kalian adalah teman sejati yang selalu memotivasi dan menemani saya melewati setiap tantangan. Semoga kita terus saling mendukung dan meraih impian bersama di masa depan.
12. Seluruh keluarga besar Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022. Terima kasih kepada kalian semua atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Kalian adalah salah satu alasan kenapa penulis begitu merindukan bangku perkuliahan. Semoga kita semua berhasil di jalannya masing-masing. Semoga bila ada kesempatan, Allah izinkan kita semua untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman tentang suka ataupun duka.
13. Teman-teman seperjuanganku dari bangku sekolah hingga sekarang. Iskandar, Imroah Laina Retno Mukti Kusuma, Gita Veronika Kurniawan, Fara Aulia Rahma, Angga Ardian Saputra, dan lain-lain.
14. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.
15. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberikan doa serta motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua

dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung,

Penulis

Vivas Dwi Toti Divaldo

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Gambaran Umum .....	8
2.2. Penelitian Terdahulu .....	9
2.3. Kajian Media (Film) .....	15
2.4. Konstruksi Sosial .....	17
2.5. <i>Framing</i> Robert N. Entman .....	19
2.6. Pemulung Bantar Gebang .....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1. Tipe Penelitian .....	22
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.3. Fokus dan Keterbatasan Penelitian .....	24
3.4. Sumber Data .....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6. Teknik Analisis Data .....	27
3.7. Uji Keabsahan Data .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
4.1. Hasil .....	30
4.1.1 The Scavengers .....	31
4.1.2 Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia .....	43

4.1.3 Perbedaan <i>Framing</i> Film The Scavengers dan Distrik Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia .....	56
4.1.4 Tujuh Aspek Analisis <i>Framing</i> Pada Film Dokumenter The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia .....	644
4.2. Pembahasan .....	76
<b>V. KESIMPULAN.....</b>	<b>100</b>
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	1011
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>1033</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2. Elemen-Elemen dalam Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman .....	24
Tabel 4. Perbandingan Dari Kedua Film Dokumenter.....	63
Tabel 4. Tujuh Aspek Analisis <i>Framing</i> Film Dokumenter <i>The Scavengers</i> dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia.....	69

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	7
Gambar 2. Wawancara dengan Siti Nurcani .....	32
Gambar 3. Ibu Saena membawa keranjang sampah.....	33
Gambar 4. Siti sedang mengumpulkan sampah .....	34
Gambar 5. Bekas luka di punggung Pak Darka .....	35
Gambar 6. Struktur organisasi IPI.....	36
Gambar 7. Wawancara bersama Dedi Supriyadi.....	37
Gambar 8. Potret warung di tengah gunungan sampah.....	39
Gambar 9. Potret pemulung yang sedang dirawat .....	40
Gambar 10. Wawancara dengan Atib .....	41
Gambar 11. Seorang ibu sedang memilah sampah .....	42
Gambar 12. Gadis pemulung yang sedang membuat konten.....	44
Gambar 13. Wawancara bersama Pak Danar .....	46
Gambar 14. Meraih keuntungan berkat gunung sampah .....	47
Gambar 15. Wawancara bersama Bang Gondrong .....	48
Gambar 16. Cerita Anay hidup di Bantar Gebang .....	49
Gambar 17. Warung di tengah tumpukan sampah .....	50
Gambar 18. Ayam goreng dari tumpukan sampah .....	52
Gambar 19. Pengumpulan sampah pada masa pandemi .....	53
Gambar 20. Kekhawatiran Anay jika TPST ditutup .....	54
Gambar 21. Wawancara bersama Rohimah .....	55

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi membuat pertukaran informasi menjadi lebih cepat. Saat ini, mendapatkan informasi yang terus berkembang di tengah masyarakat juga semakin mudah diakses. Media baru membawa kekuatan interaksi manusia ke berbagai situasi dan pengalaman yang berbeda (Nugroho, C., Sos, S., & Kom, 2020). Media lebih dari sekedar kanal yang meliput sebuah peristiwa. Media adalah sarana yang bisa menciptakan kejadian berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Sebagai sumber informasi, media memiliki pengaruh besar dalam membentuk, mengubah, memperkuat, serta memengaruhi cara masyarakat melihat suatu masalah. Oleh karena itu, perlu mengambil konsep yang dapat dianalisis sehingga informasi yang diterima dari media menjadi lebih penting dan kritis untuk menerima informasi, termasuk film.

Film adalah tontonan yang lazim dinikmati dan biasanya bertujuan untuk menghibur orang-orang dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang ditampilkan dalam film sangat beragam dan bisa membuat siapa saja terhipnotis saat menontonnya. Film hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi dibuat dengan cara yang menarik agar penonton bisa terlibat dan merasakan setiap bagian dari cerita atau adegan yang ditampilkan. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat berpengaruh dalam membentuk perspektif penonton. Film mampu menampilkan realitas yang bisa menyentuh perasaan publik, sehingga para penonton pun akan ikut terpengaruh oleh nilai dan pandangan yang disampaikan.

Film dokumenter “The Scavengers” karya Watchdoc Documentary, yang disutradarai oleh Arfinna Erliencani dan dirilis pada 25 Mei 2024, mengisahkan kehidupan para pemulung di Bantar Gebang, sebuah kecamatan di Kota Bekasi yang sekaligus menjadi lokasi pembuangan sampah terbesar di Indonesia, dengan luas TPST mencapai 110,3 Hektar. Menurut UPST DLH DKI Jakarta, dalam sehari terdapat 1300 truk sampah yang mampu menampung sekitar 7.360 ton sampah. Berdasarkan data dari Ikatan Pemulung Indonesia (IPI), ada sekitar 3,7 juta pemulung di Indonesia yang tersebar di 25 provinsi, dengan jumlah pemulung terbanyak ada di wilayah Bantar Gebang yang mencapai lebih dari 6.000 orang. Pemulung termasuk dalam kategori pekerjaan informal sesuai dengan ketentuan dari International Labour Organization (ILO), dengan pendapatan rata-rata senilai Rp. 1.862.000.958 per bulan, yang mana pendapatan tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia yang berkisar Rp. 2.720.000 per bulan (data BPS Tahun 2022). Film yang berdurasi 60 menit ini mengungkap bagaimana para pemulung yang bergantung pada pengumpulan dan pengolahan sampah sebagai sumber penghidupan. Film ini muncul sebagai respons terhadap masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat marjinal, termasuk bagi sebagian keluarga masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan, berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Para pemulung tersebut menghabiskan waktu mereka di tumpukan sampah, mencari barang-barang yang dapat didaur ulang atau dijual untuk mendapatkan upah.

Film dokumenter “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” karya Asumsi yang disutradarai oleh Pangeran Siahaan, mengeksplorasi kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah Bantar Gebang. Kecamatan Bantar Gebang memiliki luas wilayah sekitar 18,44 km<sup>2</sup> dan terdiri dari empat kelurahan (Bantar Gebang, Cikiwul, Ciketing, dan Sumur Batu). Dokumenter yang dirilis pada 24 Juni 2022 ini menyoroti bagaimana mereka beradaptasi

dengan kondisi lingkungan yang keras dan tantangan sosial ekonomi yang dihadapi, serta menggambarkan ketahanan dan kreativitas mereka dalam mencari solusi untuk bertahan hidup. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tempat pembuangan sampah ini juga harus menghadapi polusi, bau tidak sedap, dan risiko kesehatan akibat limbah yang menumpuk. Selain menggambarkan kehidupan sehari-hari, dokumenter ini juga mengangkat isu-isu kemanusiaan, seperti hak asasi manusia dan perlunya perhatian dari pemerintah. Penekanan pada pentingnya solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan perlindungan terhadap lingkungan juga menjadi bagian dari narasi yang disampaikan.

Analisis *Framing* Robert N. Entman berfungsi sebagai pisau analisis yang terstruktur untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana teks komunikasi termasuk film dokumenter, melakukan konstruksi sosial terhadap realitas. Pendekatan Robert N. Entman berlandaskan pada pemikiran bahwa media tidak merefleksikan realitas secara netral, melainkan secara aktif melakukan pembingkaiian melalui dua dimensi utama (Sobur, 2001). Pertama adalah pemilihan isu (*selection of issues*), yaitu proses di mana media menyeleksi fakta, adegan, dan narasi tertentu yang dianggap relevan, sekaligus mengabaikan atau menghilangkan fakta-fakta lain. Kedua adalah penonjolan (*salience/emphasis*), yakni upaya membuat aspek tertentu dari isu yang telah dipilih menjadi lebih menonjol, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak melalui penekanan, pengulangan, atau penggunaan bahasa visual dan verbal yang spesifik.

Melalui platform YouTube, Watchdoc dan Asumsi memanfaatkan media audiovisual untuk mampu menyajikan gambaran audiovisual secara bersamaan yang mampu membangkitkan empati serta meningkatkan daya tarik emosional penonton, sehingga pesan sosial yang ingin disampaikan menjadi lebih mendalam dan nyata. Melalui visualisasi kehidupan sehari-hari para pemulung, media ini dapat menampilkan

kompleksitas situasi sosial secara lebih jelas dan otentik, memungkinkan penonton memahami tantangan, perjuangan, dan kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan yang keras.

Penting bagi kita untuk memahami bagaimana konsep *framing* dari Robert N. Entman serta teori konstruksi realitas yang diterapkan pada narasi film dokumenter “The Scavengers” dan ”Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” dalam memaparkan isu terkait narasi pemulung, khususnya pada konteks masyarakat yang ada di sekitar Bantar Gebang. Selain itu, rumusan ini juga diperlukan untuk meneliti sejauh mana konsep representasi dan konstruksi sosial dalam film tersebut bisa mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton terhadap isu yang diangkat, khususnya terkait dengan cara media dalam menginterpretasikan permasalahan yang sensitif dan kompleks. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“NARASI PEMULUNG BANTAR GEBANG DALAM LENZA MEDIA (Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Film Dokumenter Youtube The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembingkai pesan tentang narasi pemulung dalam kehidupan sosial dalam film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” ?
2. Bagaimana perbedaan kedua film dokumenter dalam membingkai isu yang sama melalui analisis *framing* Robert N. Entman?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai pesan tentang narasi pemulung yang di lingkungan TPST Bantar Gebang dalam film “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” dan bagaimana perbedaan kedua film dalam membingkai isu yang sama melalui analisis *framing* Robert N. Entman?

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun manfaat teoritis.

#### 1. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan terkait konstruksi pesan yang disampaikan melalui media yang difilmkan, memberikan pemahaman tentang analisis *framing* dalam sebuah dokumenter serta menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami konsep *Framing* Robert N. Entman sehubungan dengan narasi kehidupan pemulung dan realitas sosial yang digambarkan lewat lensa media.

#### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan pada studi Ilmu Komunikasi dan bisa menjadi sebagai dasar penelitian di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait *framing* pemulung sampah dalam film dokumenter tersebut. Hasil temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik

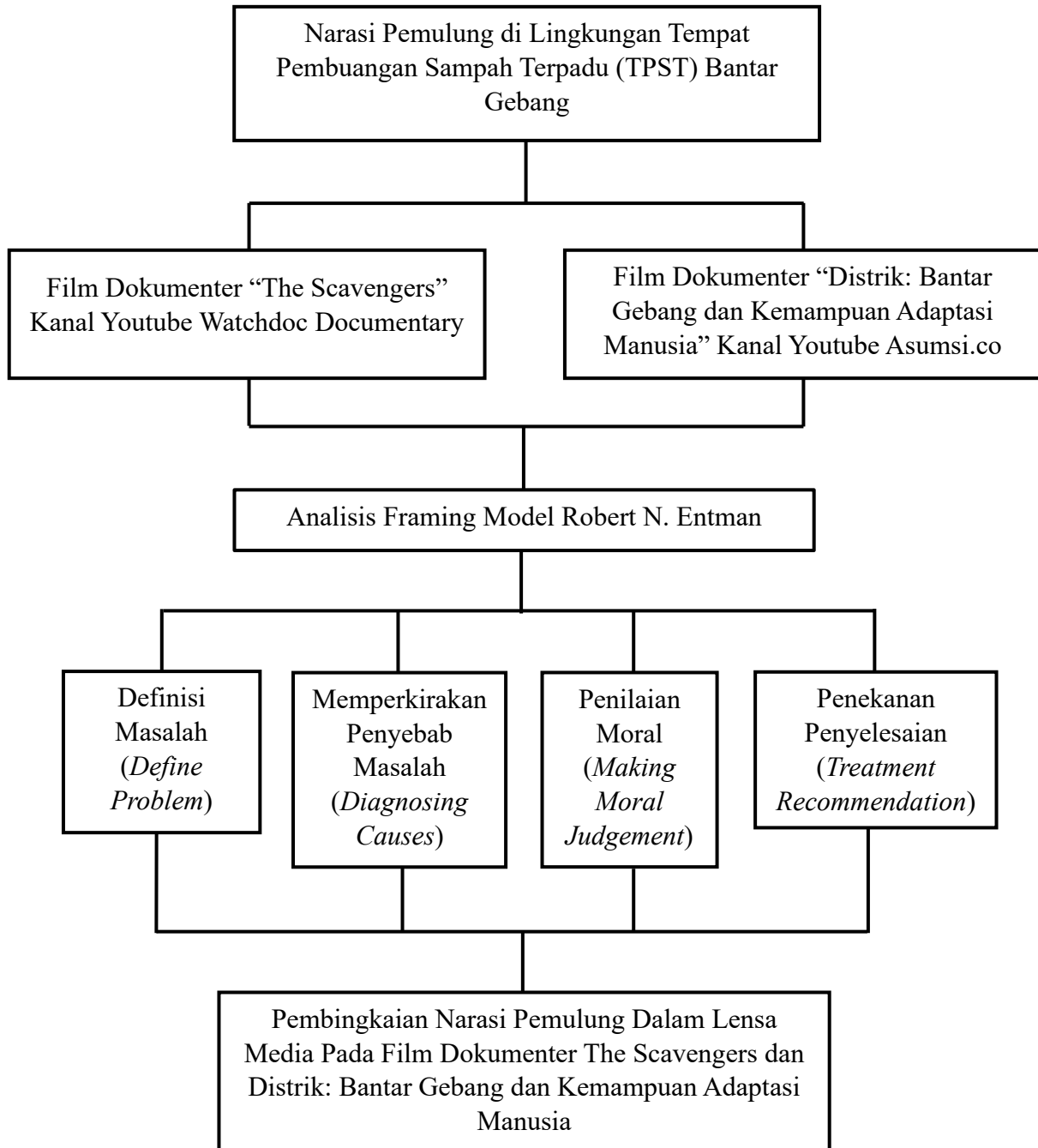
dalam memperkuat advokasi, dan mempromosikan perubahan sosial yang lebih baik dalam mengatasi isu sosial dan lingkungan khususnya bagi para pemulung.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Sebagai media komunikasi massa, film dokumenter tentu saja dapat mencerminkan realitas kehidupan yang ada di masyarakat. Setiap makna dalam video dokumenter diungkapkan melalui rangkaian adegan yang kemudian membentuk sebuah cerita. Alur berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada dokumenter-dokumenter yang mengangkat narasi pemulung sesuai dengan pembahasan pada film dokumenter dengan judul “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”.

Peneliti menggunakan analisis *framing* sebagai pendekatan utama dalam menganalisis konten, dengan memfokuskan diri pada film dokumenter berjudul “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”. Konsep *Framing* menurut Robert N. Entman menekankan fokus analisis yang diarahkan pada dialog dan penggambaran adegan kehidupan para pemulung dalam film “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”. Melalui analisis dialog dalam adegan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana film tersebut mbingkai isu sosial dari kalangan pemulung dan pengelola sampah yang terjadi di sekitar lingkungan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST).

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, para peneliti menjelaskan alur pemikiran dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

(Diolah oleh Peneliti)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Gambaran Umum

Watchdoc Documentary merupakan sebuah lembaga produksi film dokumenter yang dikenal aktif mengangkat isu-isu sosial, politik, lingkungan dan ekonomi di Indonesia. Latar belakang keberadaan Watchdoc adalah keinginan untuk menyajikan narasi yang kritis dan mendalam mengenai dinamika kekuasaan dan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat, serta berperan sebagai alat edukasi dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu penting.

Film dokumenter “The Scavengers” mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari para pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang. Film ini menggambarkan bagaimana para pemulung berjuang untuk bertahan hidup di tengah kondisi lingkungan yang keras, serta tantangan sosial dan stigma yang melekat pada profesi mereka. Film ini menampilkan cara mereka membangun komunitas yang saling membantu, saling berbagi, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Dokumenter ini juga membahas isu-isu yang lebih luas, seperti dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang baik, serta pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang lebih ramah lingkungan.

Sementara itu, Film dokumenter “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” menyoroti bagaimana kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah Bantar Gebang. Film ini mengeksplorasi bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan yang keras dan tantangan sosial yang dihadapi, serta menyoroti perjuangan dan kreativitas mereka dalam mencari cara untuk

bertahan hidup. Kedua film ini dapat menjadi alat penting dalam menggugah diskursus publik mengenai narasi kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, dilihat dari konteks sosial yang dinamis dan kompleks.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertindak sebagai acuan yang membantu memperkaya teori dan menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya. Film dokumenter “The Scavengers” karya Tim Watchdoc Documentary serta dokumenter “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” memberikan perhatian pada kehidupan para pemulung dan mendorong diskusi mengenai keadilan sosial serta tanggung jawab dalam menangani masalah sampah dan kemiskinan di Indonesia. Analisis terhadap film ini akan memberikan konteks mendalam terhadap bagaimana narasi kehidupan para pemulung begitu berpengaruh terhadap realitas sosial di masyarakat.

Salah satu penelitian yang relevan adalah skripsi oleh Fitria Rezkia yang berjudul “Analisis *Framing* “Zero Tolerance” dalam Film Dokumenter “Indonesia: Diversity Under Threat” Di Youtube Deutsche Welle (DW) Documentary” karya Fitria Rezkia. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang berlandaskan pada teori konstruksi sosial media massa dan analisis *framing*, serta menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana DW membingkai narasi “*zero tolerance*” terhadap intoleransi beragama di Indonesia, terutama yang terkait dengan penerapan hukum syari’ah di Aceh. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berbeda, seperti surat kabar dan film, meskipun sama-sama menggunakan analisis *framing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DW menggambarkan “*zero tolerance*”

sebagai ancaman serius yang mengakibatkan kekerasan dan ketidakadilan bagi masyarakat minoritas, dengan fokus pada gerakan fundamentalis dan radikal yang dilarang (Rezkie, 2021).

Kontribusi dari penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam konteks kritik sosial melalui media dokumenter. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan produksi media, serta memberikan pengaruh pada cara pandang publik terkait isu lingkungan dan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian kedua adalah studi yang berjudul “Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi’ah Pada Film Dokumenter Tenggelam dalam Diam Produksi Watchdoc dan Greenpeace” karya Dian Paramesty Ken Utami. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis bagaimana film dokumenter tersebut menampilkan isu krisis lingkungan serta menilai perspektif jurnalistik lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah (Hukum Islam tentang Lingkungan) di dalamnya, penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap konten media visual dan verbal yang sangat relevan dengan penelitian terkait narasi pemulung dalam isu sosial dan lingkungan (Karim Al Aziz et al., 2022). Hasil penelitiannya juga mengidentifikasi bahwa narasi film tersebut telah memenuhi standar jurnalistik lingkungan karena mampu memberikan informasi yang seimbang, akurat, dan memiliki nilai edukasi.

Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus teoritis dan objek penelitian. Penelitian ini menganalisis isu polusi air melalui lensa jurnalistik lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah pada film Tenggelam dalam Diam, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada narasi pemulung melalui analisis *framing* Robert N. Entman pada dua film (The

Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia). Kontribusi dari penelitian ini adalah mengisi celah literatur dengan melakukan analisis komparatif (perbandingan) model *framing* Robert N. Entman terhadap dua film dokumenter yang membahas isu kemanusiaan di TPST Bantar Gebang, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya tentang konstruksi narasi media terhadap komunitas marjinal.

Penelitian ketiga adalah studi yang berjudul “Rekonstruksi Pesan Menjaga Lingkungan Hidup dalam Film Semesta (Kajian Teknik Sinematografi pada Film Dokumenter)” karya Mutawakkil Alallah. Studi ini menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian teknik sinematografi untuk menganalisis pesan menjaga lingkungan hidup dalam film dokumenter Semesta . Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi dan menganalisis bagaimana pesan-pesan lingkungan tersebut dikomunikasikan secara visual dan verbal melalui elemen-elemen sinematik.

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik-teknik visual ini mampu membangun kesadaran kolektif audiens tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Terdapat perbedaan mendasar yang memisahkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis sinematografi untuk isu konservasi lingkungan secara umum, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis *framing* Robert N. Entman untuk isu sosial kemanusiaan (narasi pemulung) yang spesifik di TPST Bantar Gebang. Objek penelitian terdahulu hanya menggunakan satu film (Semesta), sedangkan penelitian ini membandingkan narasi dari dua film dokumenter berbeda dari dua kanal YouTube berbeda (The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia). Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan kerangka analisis yang kuat tentang bagaimana elemen-elemen teknis film seperti

sinematografi, yang berperan penting dalam mengkonstruksi pesan dan narasi dalam genre dokumenter.

Pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman mampu digunakan secara efektif dalam mengungkap makna pesan yang tersirat dalam sebuah film, karya sastra, maupun praktek kehidupan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kita bisa mengetahui bagaimana media massa memilih dan menekankan beberapa hal tertentu dalam suatu kejadian atau kebenaran. Pendekatan ini tidak hanya mampu digunakan dalam kajian media dan budaya populer, tetapi juga dapat diaplikasikan secara efektif dalam menelaah realitas sosial masyarakat yang digambarkan oleh media.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

1.	Peneliti	Fitria Rezkia
	Judul Penelitian	“Analisis <i>Framing</i> “Zero Tolerance” dalam Film Dokumenter “Indonesia: Diversity Under Threat” Di Youtube Deutsche Welle (DW) Documentary” (Skripsi)
	Tujuan Penelitian	Mengetahui bagaimana Deutsche Welle (DW) membingkai narasi “ <i>zero tolerance</i> ” terhadap intoleransi beragama di Indonesia, terutama yang terkait dengan penerapan hukum syari’ah di Aceh.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek penelitian berbeda, seperti surat kabar dan film, meskipun keduanya juga menggunakan analisis <i>framing</i> .
	Kontribusi Penelitian	Kontribusi dari penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengembangan kajian

		komunikasi, khususnya dalam konteks kritik sosial melalui media dokumenter. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap setiap isu-isu sosial dan produksi media, serta memberikan pengaruh pada cara pandang publik terkait isu lingkungan dan kemiskinan di Indonesia.
2.	Peneliti	Dian Paramesty Ken Utami
	Judul Penelitian	“Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi’ah Pada Film Dokumenter Tenggelam dalam Diam Produksi Watchdoc dan Greenpeace”
	Tujuan Penelitian	Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana film dokumenter tersebut menampilkan isu krisis lingkungan serta menilai perspektif jurnalistik lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah (Hukum Islam tentang Lingkungan) di dalamnya.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus teoritis dan objek penelitian. Penelitian ini menganalisis isu polusi air melalui lensa jurnalistik lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah pada film Tenggelam dalam Diam, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada narasi pemulung melalui analisis <i>framing</i> Robert N. Entman pada dua film (The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang)
	Kontribusi Penelitian	Kontribusi dari penelitian ini adalah mengisi celah literatur dengan melakukan analisis

		komparatif (perbandingan) model <i>framing</i> Entman terhadap dua film dokumenter yang membahas isu kemanusiaan di TPST Bantar Gebang, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya tentang konstruksi narasi media terhadap komunitas marjinal.
3.	Peneliti	Mutawakkil Alallah
	Judul Penelitian	“Rekonstruksi Pesan Menjaga Lingkungan Hidup dalam Film Semesta (Kajian Teknik Sinematografi pada Film Dokumenter)”
	Tujuan Penelitian	Tujuannya adalah untuk merekonstruksi dan menganalisis bagaimana pesan-pesan lingkungan tersebut dikomunikasikan secara visual dan verbal melalui elemen-elemen sinematik.
	Perbedaan Penelitian	Terdapat perbedaan mendasar yang memisahkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis sinematografi untuk isu konservasi lingkungan secara umum, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis <i>framing</i> Robert N. Entman untuk isu sosial kemanusiaan (narasi pemulung) yang spesifik di TPST Bantar Gebang. Objek penelitian terdahulu hanya menggunakan satu film (Semesta), sedangkan penelitian ini membandingkan narasi dari dua film dokumenter berbeda dari dua kanal YouTube berbeda (The Scavengers dan Distrik: Bantar Gebang).

	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah literatur dengan menerapkan teori <i>framing</i> Robert N. Entman untuk melakukan analisis komparatif dan membongkar cara dua media berbeda mengkonstruksi realitas komunitas marjinal, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran media dalam isu lingkungan dan sosial.
--	-----------------------	---

### 2.3. Kajian Media (Film)

Media memainkan peran penting dalam membentuk cara masyarakat memandang sesuatu. Jika dilihat dari sudut pandang konstruktivisme, media dianggap sebagai sebuah sarana komunikasi yang mempertanggungjawabkan penyampaian pesan, mulai dari komunikator sampai kepada komunikan selaku penerima pesan. Media juga dianggap sebagai sarana yang dapat membantu proses penyampaian pesan kepada pihak-pihak yang turut serta dalam menyebarluaskan informasi. Pandangan ini memandang media bukan sebagai pihak yang aktif, melainkan hanya menjalankan perannya sebagai pengantar pesan (Swastika & Dkk, 2025).

Film terus merekam dan menggambarkan realitas yang berkembang di tengah masyarakat, kemudian memproyeksikannya ke layar lebar. Terdapat pandangan bahwa pandangan film merupakan cerminan dan representasi dari masyarakat memang terasa lebih mudah diterima secara publik. Namun, makna film sebagai representasi realitas masyarakat tidak hanya sekadar menjadi cerminan belaka. Sebagai bagian dari karya refleksi, film hanya memindahkan realitas ke layar lebar tanpa melakukan perubahan perilaku masyarakat yang menontonnya. Sebaliknya, sebagai representasi, film membangun kembali realitas dan menyajikannya melalui berbagai kode, konvensi, serta ideologi dan

budaya. Film menjadi bagian dari media komunikasi massa, memiliki ciri khas yang mampu menarik perhatian khalayak secara masif dan menyeluruh. Film dokumenter merupakan salah satu bentuk komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Meskipun komunikasi massa menempati peringkat teratas sebagai jenis komunikasi yang paling sedikit terjadi dalam kehidupan individu, namun media ini memiliki fungsi yang cukup informatif, edukatif, dan persuasif yang kuat bagi khalayak luas (Syafriana, 2022).

Kajian film dokumenter secara mendalam dilakukan dengan membedah dua unsur utama pembentuk film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berfokus pada aspek cerita, seperti tokoh, tema, konflik, latar tempat, dan waktu yang terikat dalam hukum kausalitas, sedangkan unsur sinematik mencakup aspek teknis produksi film yang meliputi *mise en scène* (segala hal yang ada di depan kamera seperti setting, pencahayaan, kostum, serta pemain), sinematografi, pengeditan, dan suara.

Film dokumenter dapat diklasifikasikan berdasarkan tema (fokus cerita) dan mode penyampaiannya (gaya sinematik) untuk memahami bagaimana realitas diinterpretasikan oleh pembuatnya. Secara tematik, film dokumenter sering kali berfokus pada subjek yang berbasis pada fakta atau kenyataan sosial, di mana pembuat film tidak hanya merekam peristiwa secara pasif melainkan memberikan penafsiran kreatif dan subjektivitas dalam pengungkapannya. Jika dilihat berdasarkan tema atau fokus cerita terdiri dari film dokumenter biografi (biopik), dokumenter sejarah (arsip), dokumenter sosial, dokumenter investigasi, dokumenter alam dan sains, serta dokumenter seni budaya. Sedangkan, jika film dokumenter dilihat berdasarkan mode penyampaian (gaya sinematik) terdiri dari mode ekspositori, mode observasional, mode partisipatori, mode refleksif, mode performatif, dan mode puitis (*poetic*).

Film dokumenter memiliki kemampuan istimewa dalam menangkap dan merepresentasikan realitas sosial, sekaligus berperan sebagai alat yang kuat dalam membentuk atau menantang konstruksi ideologis yang ada di masyarakat (Alfathoni & Manesah, 2020). Film dokumenter ini secara aktif membentuk narasi tentang kelompok pemulung, yang tidak hanya dianggap sebagai objek marjinal, tetapi sebagai subjek yang menunjukkan kompleksitas dalam bertahan hidup (*survivalitas*) dan kemampuan adaptasi manusia yang tinggi. Berdasarkan perspektif dari media *Watchdoc Documentary* dan *Asumsi*, citra Bantar Gebang dibingkai sebagai arena perjuangan dan dinamika sosial yang secara efektif menggeser pemahaman publik (*konstruksi sosial*), dari sekadar tempat pembuangan sampah terpadu menjadi sumber penghidupan bagi sebuah komunitas, menentang stereotip, serta menyampaikan pesan mendalam kepada penonton.

#### **2.4. Konstruksi Sosial**

Teori Konstruksi Sosial adalah kerangka berpikir dalam sosiologi yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini mendefinisikan realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak inheren atau objektif, melainkan dibangun secara sosial melalui interaksi manusia (Eriyanto, 2002). Media, seperti film dokumenter, berperan dalam mengemas isu-isu sosial seperti kehidupan pemulung di Bantar Gebang menjadi narasi yang terstruktur, sehingga audiens menerima narasi tersebut sebagai “realitas”.

Media massa memiliki empat tahapan dalam mengonstruksi realitas sosial seperti seleksi isu (memilih isu yang akan diberitakan), eksklusi (mengabaikan isu lain), fokus pada aspek tertentu (menyoroti sisi tertentu dari isu yang dipilih), dan penyusunan isu menjadi narasi (mengemas isu menjadi cerita yang koheren). Perspektif yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa makna dan realitas bersifat relatif dan bergantung pada

konteks sosial. Dampak yang dirasakan dari konstruksi sosial oleh media adalah audiens cenderung menerima realitas yang dibingkai oleh media tanpa mempertanyakannya, sehingga realitas tersebut menjadi satu-satunya kebenaran. Pada penelitian ini, film “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” akan dianalisis untuk melihat bagaimana masing-masing media mengkonstruksi narasi tentang pemulung, dan bagaimana narasi ini membentuk persepsi publik, yang sejalan dengan gagasan inti dari teori konstruksi sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan lewat paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa kenyataan sosial bukanlah sesuatu yang alami, melainkan dibuat melalui cara-cara yang digunakan oleh masyarakat lewat konstruksi sosial. Berbeda dengan pendekatan positivisme yang menganggap kenyataan sebagai sesuatu yang objektif dan hanya ada satu cara untuk memahaminya, konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial, norma, nilai, dan identitas bukanlah sesuatu yang ada sendiri secara terpisah dari manusia. Sebaliknya, realitas dibentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu serta kelompok. Pandangan ini menegaskan bahwa pemahaman kita terhadap dunia dan isu-isu seperti narasi pemulung di Bantar Gebang tidak bersifat universal, melainkan merupakan hasil dari bagaimana subjek tersebut dikonstruksi dan disajikan oleh media.

Ada enam poin penting yang ditekankan dalam pandangan konstruktivisme yakni: 1.) Realitas sosial dibangun secara sosial; 2.) Realitas yang dibangun akan menjadi objektif; 3.) Pengetahuan itu dipelihara oleh interaksi; 4.) Pengetahuan yang didasarkan pada kategori; 5.) Pengetahuan sosial mempengaruhi; dan 6.) Menghubungkan diri dengan pengetahuan. Lima proposisi utama konstruktivisme yang juga relevan dengan analisis *framing* adalah: 1.) Realitas sosial yang merupakan produk dari interaksi manusia; 2.) Realitas dalam bentuk

narasi dan cerita; 3.) Bahasa dan komunikasi dalam mengonstruksi realitas; 4.) Realitas yang selalu bersifat subjektif; dan 5.) Realitas yang dikonstruksi menjadi dasar bagi tindakan manusia. Analisis *framing* Robert N. Entman akan digunakan untuk membongkar bagaimana narasi tentang pemulung di Bantar Gebang dikonstruksi oleh dua kanal YouTube yang berbeda, dan bagaimana konstruksi ini membentuk pemahaman audiens, yang merupakan esensi dari pendekatan konstruktivisme.

## 2.5. *Framing* Robert N. Entman

Analisis *Framing* Robert N. Entman, yang merupakan salah satu model yang dibahas dalam studi komunikasi, berfungsi sebagai pendekatan yang esensial untuk membedah bagaimana media mengkonstruksi fakta. *Framing* secara esensial meliputi dua proses yang bekerja secara simultan, diantaranya yakni pemilihan dan penonjolan aspek dari suatu realitas (Eriyanto, 2002). Pertama, pemilihan isu (*selection*) yang dimana wartawan menyeleksi aspek-aspek tertentu dari realitas yang kompleks, memutuskan fakta mana yang akan dimasukkan (*included*) dan fakta mana yang akan dikeluarkan (*excluded*) dari pemberitaan. Kedua, penonjolan aspek (*Salience/Emphasis*) yakni berupa aspek yang telah dipilih tersebut kemudian dibuat menjadi lebih menonjol, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak, yang dilakukan melalui berbagai strategi retorik, visual, atau penekanan bahasa. Maka, *framing* didefinisikan sebagai cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh media untuk menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta ke mana arah interpretasi berita tersebut dibawa oleh media.

Analisis *framing* adalah metode yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Secara sederhana, *framing* adalah proses membingkai atau membungkus suatu isu, peristiwa, atau

fenomena untuk memengaruhi cara audiens memahaminya (Sobur, 2001). Analisis *framing* akan mengkaji bagaimana dua film dokumenter yang berbeda, yakni dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” yang memilih, menyoroti, dan menyusun narasi tentang kehidupan pemulung di Bantar Gebang. Proses ini sangat relevan dengan isu-isu sosial yang kompleks dan memicu perdebatan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang telah dianalisis.

Untuk melakukan analisis *framing*, penelitian ini akan menggunakan model empat elemen utama dari Robert N. Entman, yang dianggap lebih komprehensif dalam membongkar konstruksi realitas media. Meskipun penelitian yang telah diunggah menggunakan model ini untuk menganalisis film lain, penulis juga dapat menerapkan kerangka yang sama untuk film dokumenter tersebut. Keempat elemen tersebut meliputi *Define Problems*, yakni bagaimana isu pemulung didefinisikan sebagai masalah dalam film. Kedua adalah *Diagnose Causes*, yaitu siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah tersebut. Ketiga ada *Make Moral Judgment*, yaitu bagaimana film membuat penilaian moral atau evaluasi atas isu yang diangkat, dan keempat adalah *Treatment Recommendation*, apa solusi apa yang ditawarkan atau disarankan untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui kerangka ini, penulis dapat membandingkan secara mendalam bagaimana kedua film dokumenter tersebut mengkonstruksikan narasi yang berbeda atau serupa tentang pemulung di Bantar Gebang.

## **2.6. Pemulung Bantar Gebang**

Kawasan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang telah lama menjadi representasi dari permasalahan sampah di Jakarta. Kawasan ini telah melayani warga Jakarta selama 30 tahun dan saat ini berada dalam kondisi krisis. Permasalahan sampah yang terus meningkat

setiap tahunnya, ditambah dengan implementasi kebijakan yang lemah, membuat kondisi Bantar Gebang menjadi darurat sampah. Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta menunjukkan bahwa tumpukan sampah di Jakarta pada tahun 2021 didominasi oleh sisa makanan sebesar 27,8% dan sampah plastik sebesar 15,43%. Tentu saja, kondisi ini secara langsung memengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal dan bekerja di sana, termasuk para pemulung.

Isu mengenai pemulung di Bantar Gebang tidak terlepas dari kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini menjadikan peran media sangat penting dalam mengkonstruksi realitas ini kepada publik. Media dapat membentuk cara pandang yang mengarahkan persepsi publik terhadap isu ini, misalnya dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu tentang kehidupan para pemulung, baik dalam konteks adaptasi mereka terhadap lingkungan yang sulit maupun peran mereka dalam sistem pengelolaan sampah yang ada. Oleh karena itu, narasi yang dibangun oleh film dokumenter seperti “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang” dapat memberikan gambaran yang berbeda tentang isu kemanusiaan ini, bergantung pada bagaimana media memilih dan membingkai cerita mereka.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena sosial secara mendalam, alih-alih menjelaskan lebih rinci menjadi variabel yang saling terkait. Metode ini berfokus pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, yaitu narasi pemulung di Bantar Gebang yang dikonstruksi oleh media (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif cocok diterapkan karena dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan menekankan pada makna dibalik data (*verstehen*), bukan hanya apa yang diucapkan dan dilakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi data deskriptif berupa kata-kata atau teks, sehingga dapat mengungkap makna di balik peristiwa atau fenomena sosial yang kompleks.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan situasi atau peristiwa secara detail dan akurat. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang bagaimana film-film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” menyajikan kisah para pemulung. Melalui metode ini, penelitian tidak berfokus pada hubungan sebab akibat atau pengujian hipotesis, tetapi lebih kepada interpretasi adegan dan dialog untuk mengungkap perubahan budaya yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana media membingkai narasi pemulung di Bantar Gebang.

### 3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* sebagai pendekatan utama untuk mengkaji bagaimana narasi pemulung di Bantar Gebang dikonstruksi oleh media. Analisis *framing* dipilih karena metode ini sangat efektif untuk mengungkapkan cara media membentuk pandangan atau ideologi ketika menyajikan fakta. Metode ini mengamati bagaimana media melakukan seleksi, penekanan, dan kaitan informasi dalam narasi agar menjadi lebih signifikan, menarik, dan sesuai dengan perspektif yang mereka anut (Sobur, 2001). Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana sutradara dari film “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” membingkai isu kehidupan pemulung dan memengaruhi persepsi penonton tentang masalah tersebut. Ide sentral yang diperkuat dalam kedua film dokumenter ini adalah bagaimana kehidupan dan perjuangan para pemulung di Bantar Gebang direpresentasikan, baik sebagai isu sosial, kemanusiaan, maupun sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah yang kompleks.

Pada proses analisis film dokumenter ini, akan digunakan model analisis *framing* Robert N. Entman yang melibatkan empat elemen utama. Elemen-elemen ini adalah:

- 1) *Define Problems* (Pendefinisian masalah), di mana peneliti akan mengidentifikasi bagaimana masalah kehidupan pemulung di Bantar Gebang didefinisikan dalam film.
- 2) *Diagnose Causes* (Identifikasi penyebab masalah), yaitu dengan mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai sumber masalah.
- 3) *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral), yang menganalisis nilai moral apa yang ingin ditekankan oleh film terhadap isu tersebut, dan
- 4) *Treatment Recommendation* (Saran penanggulangan masalah), yaitu solusi apa yang ditawarkan atau disarankan dalam film

untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menggunakan kerangka ini, peneliti dapat membandingkan secara sistematis bagaimana kedua film tersebut membentuk narasi tentang pemulung.

**Tabel 2. Elemen-Elemen dalam Analisis *Framing* Robert N. Entman**

Struktur	Aspek yang Diamati
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana masalah dalam sebuah peristiwa dilihat dan dijelaskan dalam film? Apa jenis masalah tersebut? Masalah apa yang ditekankan?
<i>Diagnose Causes</i> (Identifikasi Penyebab Masalah)	Mengenali apa yang menyebabkan suatu peristiwa? Apa yang dianggap sebagai akar masalah? Siapa yang dianggap bertanggung jawab atas masalah tersebut?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang dijelaskan untuk menunjukkan masalah dalam isu tersebut? Nilai moral apa yang digunakan untuk mengizinkan atau menghilangkan kebenaran terhadap suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Saran Penanggulangan Masalah)	Solusi apa saja yang bisa diberikan dan harus dilakukan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut?

### 3.3. Fokus dan Keterbatasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pembentukan karakter tokoh yang terlibat dalam narasi film, adegan yang menggambarkan tokoh sebagai pemulung Bantar Gebang serta dialog yang merujuk pada narasi kehidupan pemulung tersebut, yang ditampilkan dalam film dokumenter *The Scavengers* dan *Distrik: Bantar Gebang* dan Kemampuan Adaptasi Manusia yang digunakan oleh

sutradara untuk membingkai narasi kehidupan para pemulung di TPST Bantar Gebang. Penelitian ini menyoroti tujuh aspek, diantaranya yakni: 1.) Bagaimana narasi film dibangun untuk menunjukkan kehidupan sehari-hari para pemulung; 2.) Isu kesehatan dan keselamatan; 3.) Isu lingkungan dan pengelolaan sampah; 4.) Isu sosial dan ketidakadilan struktural; 5.) Peluang dan tantangan keberadaan TPST Bantar Gebang; 6.) Adaptasi dan resiliensi pemulung terhadap lingkungan yang sulit; 7.) Solidaritas komunitas pemulung. Kemudian, akan dianalisis menggunakan model *Framing* Robert N. Entman. Model ini mencakup empat perangkat analisis: pendefinisian masalah (*define problem*), identifikasi sumber masalah (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgment*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana interaksi keseharian para pemulung, tantangan yang mereka hadapi, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan Tempat Pembuangan Sampah seperti yang digambarkan dalam film dokumenter tersebut.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian narasi media terhadap pemulung Bantar Gebang dengan menggunakan film dokumenter "The Scavengers" channel Watchdoc Documentary dan "Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia" dari kanal Asumsi.co sangat penting untuk menyediakan landasan yang kuat bagi analisis yang dilakukan. Sumber data dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat Bantar Gebang.

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis teks media, khususnya dari film dokumenter YouTube "The Scavengers"

karya Watchdoc Documentary dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” dari kanal Asumsi.co. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan mendalam terhadap kedua film tersebut, mencatat serta mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berkaitan dengan narasi, representasi sosial, dan pesan yang disampaikan kepada audiens. Pengumpulan data akan berfokus pada analisis audiovisual, termasuk adegan, dialog, narasi *voice over*, serta simbol-simbol verbal dan nonverbal yang digunakan untuk mengkonstruksi realitas kehidupan pemulung di Bantar Gebang. Analisis ini bertujuan untuk membongkar bagaimana *framing* media membentuk pemahaman publik tentang isu sosial dan kemanusiaan yang diangkat.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder akan dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, buku, dan literatur lainnya yang membahas narasi masyarakat dan kehidupan pemulung di Bantar Gebang, serta analisis media terkait kehidupan sosial para pemulung. Sumber-sumber ini diharapkan dapat memberi konteks dan latar belakang yang lebih informatif, serta memperkaya analisis yang dihasilkan dari data primer. Melalui cara ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang konstruksi dan realitas sosial yang terjadi di sekitar TPST Bantar Gebang melalui film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dimana seorang peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitiannya melalui data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, para peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepastakaan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan melalui pengkajian tentang literatur dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi (*Document Research*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dari setiap adegan film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” melalui metode pengamatan yang terperinci, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan dari objek yang dianalisis. Pada analisis ini, peneliti mengarahkan perhatiannya pada pembentukan karakter utama, latar belakang, adegan yang ditampilkan, serta dialog dalam film dokumenter tersebut. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil temuan yang relevan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada proses sistematis untuk memahami dan menginterpretasi konten film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”. Menurut para ahli, analisis data adalah proses mengorganisasi, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang diperoleh untuk mendapatkan makna yang mendalam serta memastikan keabsahan hasil penelitian. Pada konteks ini, data yang dianalisis meliputi narasi, setting latar, adegan, dan dialog yang terdapat dalam film dokumenter tersebut, yang semuanya berfungsi sebagai sumber utama untuk memahami berbagai faktor yang terjadi oleh pemulung di TPST Bantar Gebang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap film dokumenter “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia” di platform YouTube, dengan mencatat secara sistematis setiap bagian yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi kutipan narasi, deskripsi setting latar, rangkaian adegan, serta dialog yang muncul dalam film. Proses pencatatan ini dilakukan secara detail dan terstruktur agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Selain itu, data ini juga didukung oleh dokumentasi visual dan verbal yang diambil dari film tersebut, sehingga seluruh aspek konten dapat dianalisis secara komprehensif dan objektif.

Reduksi data merupakan tahap penyaringan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan narasi kehidupan para pemulung di Bantar Gebang dan representasi sosial masyarakat sekitar. Pada tahap ini, data yang tidak relevan atau berulang akan dihapus, sementara data yang dianggap penting akan dikategorikan berdasarkan tema, narasi, dan pesan yang ingin disampaikan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tetap fokus dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami bagaimana film dokumenter tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik.

Verifikasi data dilakukan melalui proses triangulasi dan *cross-checking* terhadap berbagai sumber dan data yang ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai bagian film, dan jika memungkinkan bisa dilengkapi dengan data dari sumber lain seperti wawancara atau literatur terkait. *Cross-checking* dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan interpretasi terhadap konten film. Proses verifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan gambaran yang akurat mengenai narasi pemulung Bantar Gebang dalam film dokumenter tersebut.

### 3.7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kualitas, validitas dan ketepatan hasil. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dari berbagai sumber dan pendekatan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam interpretasi dan memastikan hasil yang lebih tepat serta menyeluruh. Proses ini melibatkan *check-recheck* dan *cross-check* terhadap data yang ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk menulis hasil wawancara, membandingkan wawancara dan reka adegan yang ditampilkan antar media, serta melakukan pemeriksaan silang antara hasil wawancara, pengamatan adegan, dan dokumen terkait. Selain itu, triangulasi dapat melibatkan *expert judgement* atau konsultasi dengan ahli untuk memastikan interpretasi yang dihasilkan tepat dan akurat, sehingga dapat memastikan hasil analisis narasi media yang lebih menyeluruh serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pada konteks penelitian mengenai narasi pemulung di Bantar Gebang, triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan data dari observasi langsung pada dua film dokumenter yang berbeda, yaitu “The Scavengers” dan “Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia”, dengan informasi dari sumber lain seperti artikel berita, jurnal, atau laporan yang membahas topik serupa. Penggabungan data dari berbagai sumber ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai bagaimana isu pemulung di Bantar Gebang dipersepsikan dan disampaikan oleh media.

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan mengenai penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembingkai pesan mengenai narasi pemulung Bantar Gebang dalam kedua film dokumenter dilihat berdasarkan tujuh aspek kategorisasi tersebut menunjukkan konstruksi realitas sosial yang saling bertolak belakang dalam menyoroti fenomena marjinalisasi. Film dokumenter "The Scavengers" karya Watchdoc Documentary mengonstruksi realitas kehidupan pemulung sebagai sebuah krisis kemanusiaan dan lingkungan, di mana para pemulung dibingkai sebagai korban dari kemiskinan struktural serta kegagalan sistem pengelolaan sampah yang memaksa mereka hidup dalam risiko kesehatan yang ekstrem. Sebaliknya, film dokumenter "Distrik: Bantar Gebang dan Kemampuan Adaptasi Manusia" produksi Asumsi.co membingkai narasi pemulung dari kacamata sosiologis yang positif, menempatkan pemulung bukan sebagai korban yang tidak berdaya, melainkan sebagai aktor tangguh yang memiliki resiliensi (daya tahan untuk bangkit) yang tinggi, mampu beradaptasi dengan lingkungan keras, serta jeli memanfaatkan tumpukan limbah sebagai peluang ekonomi sirkular yang menopang kemandirian hidup bagi warga pemulung di sekitar TPST Bantar Gebang.
2. Melalui kacamata kajian media, penelitian ini menegaskan peran penting sutradara untuk menggambarkan narasi yang berbeda, di mana penerapan empat perangkat dalam analisis *framing* model Robert N. Entman yakni *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*, terdistribusi secara

kontras pada tujuh aspek dalam melihat pembingkaiannya dari kedua film dokumenter tersebut. Perbedaan tujuan dalam menyajikan isu pemulung ini sangat dipengaruhi oleh afiliasi media serta aspek ekonomi politik masing-masing perusahaan, di mana ideologi kritikal konstruktivisme pada Watchdoc Documentary juga mendorong narasi yang resisten terhadap ketidakadilan, sementara Asumsi.co lebih menonjolkan normalisasi atas resiliensi warga. Analisis ini pada akhirnya memperkuat konsep serta riset dari ketiga penelitian terdahulu yang menyoroti adanya hubungan kausalitas antara aktivitas manusia dan perubahan lingkungan, membuktikan bahwa realitas Bantar Gebang pada film dokumenter merupakan hasil konstruksi pesan yang sarat akan nilai dan keberpihakan subjektif media.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yang tertarik dalam mengkaji isu representasi kelompok marjinal, disarankan untuk memperluas cakupan metodologi dengan tidak hanya berhenti pada analisis teks media. Penelitian kedepannya dapat menggunakan pendekatan studi penerimaan audiens (*reception analysis*) untuk melihat secara langsung bagaimana khalayak memaknai *framing* yang disajikan oleh film dokumenter independen seperti produksi Watchdoc Documentary maupun Asumsi.co. Tentunya dengan melibatkan penonton, proses dialektika dalam Teori Konstruksi Realitas Sosial dapat dipahami secara lebih utuh, tidak hanya dari sisi bagaimana media memproduksi dan menggambarkan pesan dalam film dokumenter, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diterima dan memengaruhi kognisi masyarakat luas terkait isu pemulung di Bantar Gebang.

2. Jika dilihat dari segi pengembangan literatur dan teori, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertajam pisau analisis dengan mengintegrasikan analisis *framing* dengan kajian ekonomi politik media secara lebih mendalam. Menelaah lebih jauh latar belakang pendanaan, struktur kepemilikan, ideologi afiliasi, hingga kepentingan algoritma pasar dari platform media digital yang akan memberikan argumentasi lebih kuat. Pendekatan ini dapat membantu menjawab secara lebih kritis mengapa suatu media cenderung menonjolkan (*salience*) aspek kemiskinan struktural yang resisten terhadap ideologi dominan, sementara media lain lebih memilih untuk mengedepankan narasi resiliensi dan peluang ekonomi yang ramah dan cenderung stabil.
3. Hasil analisis pembedaan ini diharapkan menjadi bahan refleksi kritis bagi para pembuat film dokumenter agar lebih berimbang dalam menyajikan realitas kaum marjinal, sehingga terhindar dari komodifikasi (perubahan) pada aspek kemiskinan yang hanya mengeksploitasi penderitaan atau glorifikasi berlebihan, yang mengaburkan tanggung jawab negara. Di sisi lain, bagi institusi pemerintah dan pemangku kebijakan terkait pengelolaan TPST Bantar Gebang, analisis mengenai ketidakadilan struktural, isu kesehatan, dan daya adaptasi warga ini sepatutnya dijadikan masukan kualitatif. Hal ini penting guna mengevaluasi regulasi tata kelola lingkungan dan memastikan adanya jaminan perlindungan sosial serta keselamatan kerja yang layak bagi para pemulung.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Prenada Media.
- Alfathoni, Muhammad Ali Murshid & Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta. Deepublish
- Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. 1966. *The Social Construction of Reality*. United States: Anchor Book
- Bungin, Burhan.2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. Pasuruan. Qiara Media.
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta. LKIS Yogyakarta.
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa*. Sumedang. Mega Press Nusantara.
- Murdiyanyo, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.

Swastika, G. L. D., dkk. (2025). *KAJIAN MEDIA DALAM FILM KONTEMPORER: Representasi, Refleksi, dan Kritik*. Bandung. Widina Media Utama.

Halim, N. A., Rosidi, I., Haris, A., Yesicha, C., Riauan, M. A. I., & Amalia, A. (2016). *Media dan Politik*.

Ahsinin, A. (Ed.). (2016). *Relasi bisnis dan hak asasi manusia: konteks dan perspektif hukum di Indonesia*. Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM).

Ahmad, D. (2022). *EKONOMI POLITIK Analisis Kebijakan Kawasan Industri Halal (KIH) dan Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2021*.

### **Skripsi:**

LUGINA, M. M. (2011). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM INDONESIA Studi Kasus: Analisis Framing Terhadap Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

PRADIKA, D. A. (2022). *Analisis Framing Kinerja Anggota Legislatif Dalam Konten Kreasi (Studi Kasus Pada Video “Dpr Musikal” Di Channel Youtube Skinnyindonesian24)*.

Rezkia, F. (2021). *Analisis Framing “Zero Tolerance” Pada Film Indonesia: Diversity Under Threat di Youtube DW (Deutsche Welle) Documentary* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Riadi, S., & Tamsil, I. S. (2022). *Analisis Framing Komunikasi Antarbudaya pada Film Bidadari Mencari Sayap Karya Aria Kusumadewa*.

Augustin, H. C. (2023). *ANALISIS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SUAMI DAN ISTRI DALAM FILM “NOKTAH MERAH PERKAWINAN”*(Studi Narasi Tzevetan Todorov) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).

Utami, D. P. K. (2024). *Analisis jurnalistik lingkungan dalam pandangan fiqh al-bi'ah pada film dokumenter tenggelam dalam diam produksi watchdoc dan greenpeace* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Mutawakkil Alallah, N. I. M. (2023). *REKONSTRUKSI PESAN MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM FILM SEMESTA (KAJIAN TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM DOKUMENTER)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

### **Jurnal:**

Thasya, N. G. M., & Afriani, A. L. (2023, October). Analisis *Framing* pada Program Acara Forum Fristian Episode Mimpi Jakarta: Zero Waste. In Bandung Conference Series: Journalism (Vol. 3, No. 3, pp. 346-350).

Saade, A. R., Asdar, M., & Yusmanizar, Y. (2024). Representasi Budaya Terhadap Lingkungan Dalam Film Dokumenter Semesta (Suatu Kajian Pendekatan Analisis *Framing*). *J. SSE: Journals of Social, Science, and Engineerin*, 3(1), 151-158.

Al Aziz, A. K., Sumarah, N., & Ekoputro, W. (2022). Analisis *framing* pesan lingkungan dalam film dokumenter “The Story of Birthplace”. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 2(03), 39-53.

Damayanti, E., & Setiawan, A. (2023). Batak Cultural Change in Ngeri-ngeris Sedap Movie: Robert N Entman *Framing* Analysis. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 13(2), 146-155.

Farhan, M. (2024, January). REPRESENTASI KETAHANAN PANGAN DALAM FILM DOKUMENTER “LIMA PARE”(ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N. ENTMAN). In *Proceeding Of Student Conference* (Vol. 2, No. 6, pp. 95-106).

Syakban, M. N. (2024). *KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL MEDIA DALAM FILM DOKUMENTER DRAMA " THE SOCIAL DILEMMA"(Analisis Framing dalam Film The Social Dilemma)* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).

Bentley, M., Fleury, S. C., & Garrison, J. (2007). Critical constructivism for teaching and learning in a democratic society. *Journal of thought*, 42(3-4), 9-22.

### **Internet:**

Indraswari, Sekar Aqillah. 2024. *Pemulung Bantargebang Sampai Bisa Beli Rumah, Penghasilannya Berapa?*. <https://www.detik.com/properti/berita/d-7442845/pemulung-bantargebang-sampai-bisa-beli-rumah-penghasilannya-berapa>. Diakses pada 01 Desember 2025

Janati, Firda., & Maullana, Irfan. 2024. *Risiko Jadi Pemulung di Bantargebang, Surahman: Kalau Kena Alat Berat, Bisa Cacat Fisik atau Meninggal*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/03/06/11470001/risiko-jadi-pemulung-di-bantargebang-surahman-kalau-kena-alat-berat-bisa>. Diakses pada 29 November 2025

Fanandi. 2022. *Apa yang Saya Pelajar dari Video Asumsi Mengenai Bantar Gebang*. <https://whathefan.com/renungan/apa-yang-saya-pelajar-dari-video-asumsi-mengenai-bantar-gebang/>. Diakses pada 29 November 2025